

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang berkembang pesat dan tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba setinggi-tingginya. Dalam menghadapi persaingan pangsa pasar dalam pergerakan ekonomi saat ini, banyak perusahaan yang menciptakan inovasi-inovasi baru. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian pangsa pasar dan mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Harahap dalam Hadi, 2012). Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi pergeseran tujuan perusahaan (Yuniarti dalam Akbar, 2011). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stockholder*. Kedua, pandangan

modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya.

Perusahaan yang mampu bersaing adalah perusahaan yang akan bertahan dalam jangka panjang. Sumber daya yang baik dan berkualitas adalah nadi perusahaan untuk tetap bertumbuh secara maksimal. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa sumber daya tersebut haruslah didukung dengan kesejahteraan agar dapat berinovasi bagi perusahaan. Seiring dengan hal tersebut, perusahaan sering melanggar konsensus dan prinsip-prinsip maksimalisasi laba itu sendiri. Akhirnya disadari bahwa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit untuk dikendalikan, contohnya; seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan produksi makanan haram. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan upaya untuk mengatasinya.

Masyarakat menginginkan dampak tersebut untuk dikontrol karena dampak sosial yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ketiga (*stockholders dan bondholders*), yang mempunyai kontribusi langsung bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Adanya tuntutan ini, maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya.

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional (Hadi, 2012). Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dipahami secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Bentuk kepedulian terhadap lingkungan muncul akibat dari berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: pemerintah, konsumen, *stakeholder*. Hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran suatu perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Noor Rakhiemah, 2009).

Besarnya perhatian para pemegang pancang terhadap kesejahteraan masyarakat serta pemeliharaan lingkungan hidup telah membuat tujuan pengelolaan perusahaan tidak lagi memberikan penekanan pada kinerja keuangan semata namun juga memberikan penekanan terhadap kinerja sosial dan kinerja lingkungannya.

Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Hal ini yang perlu dikaji adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku industri yang potensial menimbulkan pencemaran lingkungan serta para aparat pemerintah atau penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan.

Pencemaran lingkungan sering terjadi dari pelaku industri, terutama dari perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aktifitas produksi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi pelayanan yang transparan dari pihak perusahaan terhadap masyarakat maka tingkat pencemaran lingkungan dapat diteknakan lebih rendah.

Pelayanan yang memadai adalah yang berkaitan erat dengan lingkungan, terutama perusahaan ini bergerak dan berinteraksi langsung dengan pelayanan masyarakat. Dalam pelayanan yang dilakukan perusahaan selayaknya bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul

“ Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Inovasi Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kualitas produk?
2. Apakah biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*)?
3. Apakah biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap inovasi perusahaan?
4. Apakah pengaruh biaya lingkungan terhadap kualitas produk, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan inovasi perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu::

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kualitas produk.
2. Untuk mengetahui bagaimana biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*).
3. Untuk mengetahui bagaimana biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap inovasi perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kualitas produk, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan inovasi perusahaan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Inovasi Perusahaan.

2. Bagi pihak perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk menganalisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Inovasi Perusahaan

3. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu mengenai Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Inovasi Perusahaan.